

## PERKEMBANGAN TEORI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

**Ratna Suita**

SD Muhammadiyah 31 Medan  
ratnasulta1969@gmail.com

### ABSTRAK

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya kepemimpinan di SD Muhammadiyah 31 Medan tidak dapat memanfaatkan kekuasaannya dalam mempengaruhi orang lain. Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang dipimpin adalah orang yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal ataupun no-formal. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan dengan tipe-tipe tertentu. Kepemimpinan juga merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah keterampilan yang dapat mengelola orang lain sebagai bawahannya dalam sebuah lingkup, dengan tujuan agar dapat memanfaatkan juga untuk mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum.

Kata Kunci: Teori, Kepemimpinan, Pendidikan Islam

### ABSTRACT

*Leadership or leadership is the art and skills of people in utilizing their power to influence others to carry out certain activities that are directed at predetermined goals. This research was conducted because there is still leadership in the Integrated Islamic Private High School unable to utilize its power to influence others. Leading is carrying out intentions for certain purposes, but which are carried out by others. People who are led are people who are ordered, influenced, and regulated by the provisions that apply formally or no-formally. Leadership is the nature of the leader in carrying out his duties and obligations as well as his responsibility morally and legally formally for all the implementation of his authority that has been delegated to the people he leads. Thus, leadership is more functional which will be distinguished by certain types. Leadership is also an implementation of a skill that can manage other people as subordinates in a scope, with the aim of being able to use it to manage human resources and organizational resources in general.*

*Keywords: Theory, Leadership, Islamic Education.*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung sepanjang sejarah dan sudah berkembang sejalan dengan adanya perkembangan sosial budaya manusia di bumi. Pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran islam yang sudah tertulis di kitab Al Quran dan terjabar dalam Sunnah Rasul. Menurut islam, pendidikan merupakan corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Di dalam Ajaran islam telah menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi laki laki dan perempuan, dan sangat dibutuhkan seumur hidup. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini seorang Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, sebagai bimbingan, sebagai sarana pertumbuhan.

Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin. Bahkan dalam al-Qur'an ada sebuah doa agar menjadi pemimpin, sebagaimana dinyatakan dalam QS al-Furqaan/25: 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ ٧٤

Artinya: Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami, pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”. (Departemen Agama RI, 2013)

Ayat ini membuktikan bahwa sifat hamba-hamba Allah yang terpuji itu tidak hanya sebatas pada upaya menghiasi diri dengan amal-amal terpuji, tetapi juga memberikan perhatian kepada keluarga dan anak keturunan, bahkan masyarakat umum. Doa yang dimaksud dalam ayat tersebut tentu saja dibarengi dengan usaha untuk mencapai apa yang diinginkan yang pada intinya menjadi imam atau pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa. Kata imaam ( إمام ) dalam ayat tersebut di atas terambil dari kata amma-ya'ummu ( يَوْمٌ - أُمَّ ) yang berarti menuju, menumpuk, atau meneladani. Dari kata yang sama lahir antara lain kata umm yang berarti ibu dan imam yang maknanya pemimpin karena keduanya menjadi teladan, tumpuan pandangan dan harapan. (M. QuraishShihab, 2002) Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemimpin merupakan orang yang dapat dijadikan teladan oleh para pengikutnya. Setiap lembaga tentunya memerlukan pemimpin, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Namun, pemimpin tidak muncul begitu saja dalam lembaga pendidikan pada khususnya. Munculnya pemimpin dalam suatu lembaga didasarkan pada berbagai pandangan. Hal tersebutlah yang menjadi teori-teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan inilah yang dapat membantu para pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan baik. Oleh karena itu, melalui artikel ini penulis menguraikan beberapa teori-teori kepemimpinan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa bertujuan untuk menguraikan beberapa teori- teori kepemimpinan pada kepentingan di SD Muhammadiyah 31 Medan melalui fungsi yuridis untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di jenjang pendidikan madrasah aliyah. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 31 Medan tahun akademik 2022-2023. Sekolah ini beralamat di Jalan mahoni sibogat, kab. asahan, sumatera utara. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif eksploratif. Alasan menerapkan jenis dan pendekatan ini adalah untuk menggali informasi dari berbagai sumber yang kredibel sehingga informasi yang dikumpulkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di atas. (lexy, 2014) penelitian ini melibatkan partisipan penelitian sebagai sumber data penelitian yang dibutuhkan yang dilakukan secara purposive sampling dengan alasan dan pertimbangan dimana informan yang ditetapkan mampu memberikan informasi jelas terkait fungsi pada kontrol dan kosep sistem pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 31 Medan . Sumber informasi penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan 3 guru mata pelajaran

pendidikan agama baik guru yang muda ataupun tua yang bertugas di SD Muhammadiyah 31 Medan . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, studi dokumentasi yang terdiri dari dokumen-dokumen pembinaan pengawas terhadap guru-guru, Teori- teori pembelajaran yang disusun guru, dan wawancara mendalam. Uji keabsahan data penelitian dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Data penelitian yang terkumpul diolah melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. (Huberman & Miles, 2015) demi tercapainya sebuah keefektifan dalam melaksanakan perkembangan teori pendidikan islam di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian teori kepemimpinan Islam**

Secara umum, teori adalah sebuah system konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sedangkan Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara memperinci hubungan sebab akibat yang terjadi ( SardarZianuddin, 1996:43 ).

Selain dari pada itu, ada juga beberapa pengertian teori menurut para ahli, yaitu : Menurut Jonathan H. Turner mengatakan bahwa teori sebagai “sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.”( Richard West, 2008:49 ) Menurut Masri Singarimbun Dan Sofyan Efendi mengatakan bahwa “Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena social secara sistematis dengan cara memutuskan hubungan antara konsep-konsep yang ada”. Menurut Ismaun mengatakan bahwa Teori adalah pernyataan yang berisi kesimpulan substantive tentang keteraturan.

Sedangkan pengertian kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam bahasa Inggris, leadership yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar leader berarti pemimpin dan akar katanya tolead yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain dalam pengaruhnya (A.M. Mangunhardjana, 2004 :1).

Ada juga pengertian kepemimpinan menurut para ahli, salah satu di antaranya yaitu : Menurut Wahjosumidjo, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Dari beberapa penjelasan di atas terkait pengertian teori dan kepemimpinan, dapat penulis tarik kesimpulan yaitu teori kepemimpinan adalah buah pemikiran yang memberi penjelasan mengenai apa, bagaimana, siapa, kapan, dimana dan mengapa individu di katakan pemimpin.

Teori dan kepemimpinan di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan teratur dan terarah segala peraturan baik dari peraturan untuk guru maupun untuk para siswa dan warga sekolah, walaupun masih ada beberapa diantaranya yang tidak sesuai dengan teori yang ditetapkan tetapi para warga sekolah saling berkerjasama sehingga semuanya akan saling mempengaruhi untuk menciptakan semuanya dengan teori- teori yang berlaku dan berkerjasama satu dengan yang lainnya. Sedangkan jiwa- jiwa kepemimpinan setiap orang di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan saling mengingatkan satu dan yang lainnya, tidak menutup kemungkinan ada beberapa yang masih tertatih dalam memimpin dalam diri pribadi. Kebiasaan kepemimpinan di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan selalu diajarkan melalui kebiasaan keseharian dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga akan terus terbiasa untuk seluruhnya agar mampu memimpin diri sendiri dan berbagai kegiatan sekolah lainnya, seperti memimpin dalam rapat harian guru- guru, rapat perkumpulan OSIS sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan .

## 1. Teori Pendidikan Islam

Realitas pendidikan di Indonesia metode yang digunakan sangat terbatas pada aspek kognitif, meskipun dimensi efektif menjadi salah satu komponen tujuan pendidikan dalam kurikulum, secara komprehensif, pendidikan harus saling melengkapi, dan hasilnya mampu memberikan pencerahan pendidikan kearah yang diharapkan. Ada hal yang dilakukan untuk menghimpun prinsip-prinsip pendidikan kedalam enam bagian yaitu :

### a. Konsep Pengajaran dan Pembelajaran

Menurut Ibn Abdun, Pengajaran itu merupakan seorang profesi, yang sangat penting membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kecermatan, sama seperti pelatihan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, hingga menjadi cakap dan profesional. Karena ini adalah profesi profesional, maka sangat wajar ketika ulama membedakan antara pendidikan (tarbiyah) dan pengajaran (ta'lim).

### b. Dasar-Dasar Psikologis Proses Pembelajaran

Menurut ahli pendidikan muslim, al-idrak adalah dasar utama pembelajaran. Menurut al-Thusi, siswa tidak bisa memperoleh sesuatu yang tidak ia pahami. Karena itu siswa harus memulai sesuatu pengajaran yang paling dekat untuk dipahami. Pendidik tidak boleh memaksakan mengajarkan materi di luar kemampuan siswa, yang ditakutkan tidak bisa dicapai nalarnya, hingga beban dan putus asa.

### c. Pemahaman Tentang Subjek Didik

Memahami kejiwaan siswa adalah satu pijakan utama untuk keberhasilan pendidikan. Pendidikan moral dan kemuliaan tidak cukup diselenggarakan di dalam sekolah, perlu ditanamkan pada diri anak sejak memulai berkomunikasi. Selain itu, diperlukan pula sanksi edukatif dalam rangka menunjang kemajuan pendidikan anak, sesuai situasi keadaan. Diantara sanksi edukatif yaitu;

1. Menunjukkan sikap melarang di hadapan anak, tanpa harus menunjuk hidungnya.
2. Jika masih saja berlanjut, pendidik boleh melarang secara tegas dan personal
3. Selanjutnya teguran keras boleh dilakukan
4. Jika teguran keras belum dihiraukan, maka pendidik boleh menghukum yang setimpal

### d. Metode Pengajaran

Pendidikan adalah profesi yang dituntut ketelatenan. Maka dari itu butuh metode yang strategis bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut serius dalam mendekati pemahaman dan materi pelajaran siswa. Hal itu dilakukannya secara bertahap dan sistematis. Dimulai dari penyampaian guru tentang materi inti pelajaran, lalu dilanjutkan ke materi selanjutnya. Bahkan guru dituntut untuk memecahkan problem yang sulit, agar siswa mampu menguasai seluruh materi.

### e. Pengajar (Guru)

Pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai orang yang sudah dewasa pada siswa yang belum dewasa. Sehingga pakar pendidikan Islam memberikan dua prinsip dasar edukatif yang penting. Pertama, buku tidak akan bisa menggantikan posisi guru dalam pengajaran. Bahkan Imam Syafii pernah menyampaikan, siapa yang menggeluti ilmu hanya berdasarkan pada lembaran buku, maka ia telah menyalahi banyak hal.

Kedua, guru adalah pembimbing perkembangan moral bagi siswa. Ibnu Sina menjelaskan, sepantasnya guru tampil cerdas, agamis, bermoral, simpati, karismatik dan pandai membawa diri. Kebersihan dan kepribadiannya harus selalu diperhatikan sebelum berdiri di depan muridnya. Akhlak

guru akan dicontoh banyak siswa, karena pribadi guru laksanakan cerminan pribadi nabi yang patut diteladani.

f. **Penyiapan Individu untuk Berpartisipasi Aktif dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

Aliran rasionalisme menganggap persoalan sosial kemasyarakatan merupakan kebutuhan asasi manusia. Mereka mengaitkan antara keutamaan dengan kerja sama dan partisipasi aktif dalam kehidupan bersama. Keutamaan dapat dicapai melalui amal perbuatan yang mewujudkan pada kerjasama dan partisipasi aktif dalam interaksi sosial.

B. **Fungsi teori kepemimpinan Islam**

Fungsi Kepemimpinan Pendidikan terbagi yaitu:

a. Fungsi pemimpin yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, antara lain terdiri dari:

1. Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan itu;
2. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan yang baik;
3. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat,;
4. Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok;
5. Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam perencanaan masalah yang dihadapi oleh kelompok;
6. Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

b. pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya, antara lain:

1. Memupuk dan memelihara kesediaan kerjasama di dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama;
2. Menanamkan dan memupuk perasaan pada anggota masing-masing bahwa mereka termasuk dalam kelompok dapat dibentuk melalui penghargaan terhadap usaha-usahanya dan sifat yang ramah tamah, gembira dari pemimpin akan mempengaruhi anggota-anggota dan mereka pasti akan menirunya;
3. Meungusahakan suatu tempat pekerjaan yang menyenangkan;
4. Mempergunakan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada pimpinan untuk memberi sumbangan dalam kelompok menuju pencapaian tujuan bersama dan pimpinan dapat juga mengembangkan kesanggupan- kesanggupan anggota masing-masing, maka dengan demikian pemimpin ini akan diterima dan diakui secara wajar. (Muhammad Nurdin, 2004)

C. **Macam-macam teori kepemimpinan Islam**

Masalah kepemimpinan ini telah diangkat oleh banyak pemimpin, namun secara umum pendekatan untuk memecahkan masalah kepemimpinan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu (1) teori sifat atau teori bakat, (2) teori tingkah-laku, dan (3) teori situasional. Dari masing-masing teori di atas sudah barang tentu memiliki tekanan bahasan yang berbeda-beda. Dari penjelasan di atas berbagai kajian tentang kepemimpinan telah membuahkan hasil konsep, rumusan, dan teori tentang kepemimpinan itu sendiri. Konsep dan teori kepemimpinan yang dihasilkan tentunya tidak lepas dari metode, uraian dan interpretasi yang diberikan hingga penarikan kesimpulannya. Kartini Kartono memaparkan beberapa teori tentang kepemimpinan dalam bukunya "kepemimpinan pendidikan dan pembangunan karakter" sebagai berikut: (Kartini Kartono, 2001).

1. Teori Otokratis dan Pemimpin Otokratis

Menurut teori ini, kepemimpinan didasarkan pada perintah, paksaan, dan perilaku sewenang-wenang (sebagai wasit). Dia melakukan pengawasan ketat dan membuat semuanya berjalan efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan misi.

2. Teori Psikologis

Teori tersebut menyatakan bahwa fungsi pemimpin adalah menghasilkan dan mengembangkan sistem insentif yang optimal untuk merangsang kemauan bawahan dan bawahan untuk bekerja. Pemimpin memotivasi pengikutnya agar mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. Oleh karena itu, pemimpin yang mampu memotivasi orang lain akan menempatkan nilai yang tinggi pada aspek psikologis orang tersebut, seperti pengakuan, martabat, status sosial, kepastian emosional, perhatian terhadap kebutuhan karyawan, semangat kerja, minat, emosi, dan lain-lain. Pada penelitian di lapangan terdapat bahwa seorang pemimpin di Osis sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan memakai teori psikologis dengan para warga siswa- siswi di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan sehingga terbiasa pemimpin osis di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan menghasilkan dan mengembangkan sistem insentif yang optimal untuk merangsang kemauan waga sekolah ( siswa- siswi) untuk menjalankan segala kegiatan yang sudah di bukukan dalam hasil rapat kerja awal di osis sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan .

3. Teori Sosiologis

Dalam teori ini, kepemimpinan dianggap memperlancar hubungan antar organisasi dan berusaha menyelesaikan konflik organisasi di antara pengikut untuk mencapai kerjasama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan, termasuk pengikut yang pada akhirnya memutuskan. Selain itu, ia menetapkan tujuan dan sering memberi pengikut instruksi yang diperlukan untuk mengambil tindakan apa pun yang terkait dengan kepentingan kelompok. Pemimpin di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan yakni kepala sekolah di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan menetapkan tujuan dari proses mengajar di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan untuk membiasakan diri untuk melaksanakan segala bentuk peraturan dari kepala sekolah untuk mencapai visi- misi di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan dengan berbagai usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mempersamai para dewan guru di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan untuk tetap berusaha menyelesaikan segala kesalahan di sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan baik dalam keseharian guru mengajar di kelas maupun di waktu keberadaan siswa di sekolah tersebut.

Adapun menurut (wirawan,2014) macam macam teori kepemimpinan Islam meliputi :

1. Teori Great Man dan Teori Big Bang  
Teori yang usianya sudah cukup tua ini menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir.
2. Teori Sifat atau Karakteristik Kepribadian (TraitTheories)  
Teori sifat atau karakteristik kepribadian berasumsi bahwa seseorang menjadi pemimpin karena memiliki sifat-sifat atau karakteristik atau kepribadian yang dibutuhkan seorang pemimpin, meskipun orang tuanya bukan seorang pemimpin.
3. Teori Perilaku (BehaviorTheories)  
Teori ini bertolak dari pemikiran bahwa kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi, tergantung pada perilaku atau gaya bersikap atau gaya bertindak seorang pemimpin. Dengan demikian, teori ini juga memusatkan perhatiannya pada fungsi-fungsi kepemimpinan.
4. Teori Lingkungan (EnvironmentalTheory)  
Teori lingkungan (environmentaltheory) beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin merupakan hasil dari waktu, tempat, dan keadaan. Dalam teori ini, muncul sebuah pernyataan “leader are made not born”, pemimpin itu dibentuk, bukan dilahirkan
5. Teori Kombinasi

Alvin W. Gouler mengkritik teori sebelumnya setelah melakukan penelitian bahwa saat ini, tidak ada bukti yang dapat diandalkan mengenai keberadaan sifat-sifat kepemimpinan universal.

### **KESIMPULAN**

1. Teori kepemimpinan merupakan teori yang berusaha menerangkan pemimpin dan kelompok yang dipimpinnya dapat berperilaku dalam berbagai struktur kepemimpinan, budaya, dan lingkungannya. Asumsi dasar yang dimunculkan dari teori kepemimpinan bahwa kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri atau perangai tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin terletak pada kepribadian (personality) seorang pemimpin itu sendiri.
2. Fungsi kepemimpinan Islam :  
Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan itu;  
Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan yang baik;  
Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat,;  
Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok;  
Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam perencanaan masalah yang dihadapi oleh kelompok;  
Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas, sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.
3. Teori kepemimpinan, sebagaimana yang telah dikemukakan mencakup:
  - a. Teori Great Man dan Teori Big Bang
  - b. Teori Sifat atau Karakteristik Kepribadian (TraitTheories)
  - c. Teori Perilaku (BehaviorTheories)
  - d. Teori Lingkungan (EnvironmentalTheory)
  - e. Teori Kombinasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.71-80.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal. 156

Richard West, Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi Ke 3, (Jakarta :Salemba Humanika, 2008), 49.

Sardar Ziauddin, penelitian kuantitatif dan kualitatif, Bandung:1996. Hlm 43

Weber R. (1999). Information System Audit and Control. Pearson Education.

Wirawan. Kepemimpinan: Teori, Psikologi, perilaku organisasi, Aplikasi dan penelitian . Cet, II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Yati Siti Mulyali, *Konsep Sistem Informasi*, Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 2015